



PENGARUH TUNNELING INCENTIVE DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Nurwati¹

¹Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tunnelling incentive dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai pemoderasi. Dalam penelitian ini, tunnelling incentive diukur melalui jumlah kepemilikan saham terbesar dengan presentase jumlah saham beredar, Debt covenant diukur strategi hutang dengan DER, dan tax minimization diukur melalui beban pajak dengan presentase laba kena pajak pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan sample yang didapat dari perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah 4 perusahaan dengan purposive sampling 16 data laporan keuangan sejak tahun 2017-2020 yang tercatat di BEI. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi pada program SPSS 24. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tunnelling incentive berpengaruh negatif signifikan terhadap transfer pricing sedangkan debt covenant tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Tax minimization memoderasi pengaruh positif tunneling incentive terhadap transfer pricing dan tax minimization memoderasi pengaruh negatif debt covenant terhadap transfer pricing.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 25 Juli 2021
Ditelaah: 20 September 2021
Diterima: 20 November 2021

Publikasi daring:
01 Desember 2021

Kata Kunci: *tunnelling incentive, debt covenant, , tax minimization, transfer pricing*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di dunia semakin mengalami perkembangan tanpa melihat negara manapun karena efek dari globalisasi. Globalisasi membuat pergantian yang amat besar di tiap aspek kehidupan yang mencakup pula perekonomian dunia dengan meningkatnya kegiatan bisnis berskala global yang berefek terhadap batas negara. Sebuah upaya perusahaan dalam memperkuat dan mengembangkan pangsa pasarnya di berbagai negara yaitu dengan mendirikan perusahaan baru maupun cabang serta perwakilan usahanya di berbagai negara.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam usahanya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk kepentingan perusahaan salah satunya meningkatkan kesejahteraan perusahaan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Untuk mencari keuntungan yang besar perusahaan membuat strategi serta kebijakan khusus dalam mengelola usahanya agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Perencanaan dan pengelolaan yang maksimal pada perusahaan akan menghasilkan efisiensi dan efektifitas yang tinggi yang dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Transfer pricing pada barang dan jasa yaitu salah satu dari perbandingan besar yang terjadi antara pengendalian manajemen operasi domestik maupun luar negeri. Dan dibutuhkan beberapa pemeriksaan penting lainnya untuk keputusan transfer pricing. Pemeriksaan tersebut di antaranya ialah *tax minimization*, *debt covenant*, dan *tunneling incentive*. *Transfer pricing* merupakan sebuah strategi yang dibuat oleh perusahaan guna menetapkan harga transfer atas sebuah transaksi baik harga atas barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi finansial perusahaan. Praktik transfer pricing mulanya dilaksanakan oleh perusahaan sebatas dengan maksud untuk penilaian kinerja antar divisi ataupun anggota perusahaan. Namun pada praktek *transfer pricing* menjadi sebuah upaya pengaturan yang sepenuhnya bertujuan guna mengurangi tarif pajak yang wajib dibayar dengan merancang harga transfer antara perusahaan yang mempunyai ikatan istimewa.

Menurut pemerintah, *transfer pricing* dipercaya dapat menimbulkan penurunan bahkan hilangnya kemampuan penerimaan pajak sebab perusahaan cenderung menanggapi biaya pajaknya dengan metode mengurangi harga jual antar perusahaan dalam satu tim serta memindahkan keuntungan yang didapatkan pada perusahaan yang ada di negara yang mempratikkan *tax haven countries* (tarif pajak yang rendah). Berdasarkan aturan terkait Pajak Penghasilan (UU PPh) yang termuat dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 18. Isi dalam perundang-undangan tersebut yaitu dalam pasal 18 ayat (3) menyatakan bahwa kewenangan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yakni guna memastikan ulang besarnya PKP (penghasilan kena pajak) untuk wajib pajak yang memiliki ikatan khusus dengan

wajib pajak yang lain sesuai akan kelaziman serta kewajaran usaha yang tak dipengaruhi hubungan istimewa (*arm' length principle*) melalui mempergunakan metode biaya plus, metode harga penjualan kembali, metode perbandingan harga antara pihak yang independent, ataupun metode lainnya. Sebaliknya bagi Statment Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 7 Th. 2010 melaporkan kalau beberapa pihak yang dikira mempunyai ikatan istimewa merupakan bila satu pihak memiliki keahlian buat mengatur pihak lainnya ataupun memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak lainn yang mengambil pilihan operasional serta keuangan. sebab adanya sebagian motif yang diketahui pemerintah mengenai manipulasi harga ini, perusahaan diharuskan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk melaksanakan transaksi afiliasi di dalam serta luar negeri. Perihal ini dilaksanakan untuk menata serta memberikan dokumen penentuan transfer pricing sesuai dengan kebijakan pelaporan yang diresmikan.

Perusahaan dalam memilih kegiatan evaluasi perpindahan tentu dipengaruhi faktor berupa kondisi organisasi. Sebuah elemen yang menyangkut kegiatan ini adalah multinasionalitas. Untuk meminimalkan pajak dengan melaksanakan aplikasi transfer pricing Industri multinasional ataupun Multinational Corporation (MNC) yang meningkatkan anak industri di berbagai negeri berkaitan juga dengan permasalahan yang wajib dialami, perihal tersebut terjalin sebab perbandingan peraturan serta kebijakan yang diatur dalam tiap negeri. Dikatakan oleh Diyah (2020) , salah satu perbedaannya ialah terpaut dengan permasalahan pajak di tiap negeri, perbandingan ini mendesak perusahaan untuk melaksanakan praktik transfer pricing.

Transfer pricing dapat menjadi sesuatu permasalahan bagi industri, namun bisa juga menjadi kesempatan untuk penyalahgunaan untuk perusahaan yang menginginkan keuntungan yang besar. Untuk perusahaan dengan anak perusahaan di negara yang biaya pajaknya besar hingga hendak menjadi sesuatu permasalahan sebab membayar pajak lebih besar, maka keuntungan yang hendak didapatkan akan lebih kecil. Terdapat sebagian perusahaan yang memandang ini selaku sesuatu kesempatan serta membuat strategi guna memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penghindaran pajak dan penjualan. Triknya yakni membuat anak perusahaan di negara yang memberi biaya pajak rendah.

Praktik *transfer pricing* ini dipengaruhi pula oleh *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* ialah suatu sikap dari investor terbesar yang menggerakkan sumber daya dan keuntungan organisasi untuk keuntungan mereka sendiri, namun investor minoritas berkepentingan untuk menanggung biaya yang dibebankan. Tindakan pemindahan sumber daya dan keuntungan yang dilakukan oleh supervisor atas dukungan sebagian besar investor merupakan faktor fundamental dalam melakukan estimasi perpindahan. Beberapa penelitian tentang motivasi menggali telah menemukan bahwa penggalan terjadi dengan mengendalikan pemilik terhadap

pemilik minoritas melalui strategi konsolidasi dan akuisisi. Model *tunneling* yaitu keamanan kredit, menjual barang di bawah harga pasar, mengendalikan tingkat angsuran keuntungan, mencari tahu kerabat yang tidak layak untuk mendapatkan situasi penting dalam perusahaan.

Selain *tunneling incentive* praktik *transfer pricing* pun bisa dipengaruhi oleh *debt covenant*. *Debt covenant* memberi perlindungan pada pemberi pinjaman dari perilaku manajer terhadap kecenderungan pemberi pinjaman, misalnya membagi keuntungan yang berlebih, ataupun mengabaikan nilai di bawah tingkatan yang ditetapkan. Untuk menghindari pelanggaran tersebut maka perusahaan melaksanakan *transfer pricing*. *Debt covenant hypothesis* memperkirakan kalau manajer hendak menaikkan keuntungan serta aktiva guna mengurangi biaya kontrak hutang saat perusahaan menetapkan perjanjian hutangnya. Salah satu cara *transfer pricing* yaitu dengan memilih mekanisme pembukuan lewat laporan perubahan laba periode selanjutnya menuju periode kini. *Debt covenant* memiliki positif dengan pilihan perusahaan saat melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan literatur kegiatan *transfer pricing, tax minimization* pada umumnya memindahkan biaya ataupun pendapatan organisasi yang terkait dengan pertukaran termasuk pertemuan terkait ataupun dengan rekanan dengan berbagai ataupun tingkatan biaya yang lebih rendah. Popularitas perusahaan multinasional pada perdagangan internasional sudah mendorong untuk menyebutkan produk apa yang mereka peroleh, dimana mereka mencari produksi serta bagaimana mereka memikirkan bonus serta taktik yang dibuat oleh pemerintah nasional serta subnasional. Pemanfaatan mereka yang diharapkan dari biaya "pindah" untuk pertukaran pihak terkait telah menarik banyak pertimbangan dari para profesional dan juga skolastik. Dikatakan oleh Bernard et al (2006), mengingat volume besar pertukaran AS dan dunia yang terjadi di organisasi di seluruh dunia, dampak potensial berasal dari biaya pertukaran yang cukup besar, mampu mempengaruhi wawasan pertukaran resmi, catatan publik total, anggapan yang membengkak dan perbaikan efisiensi. melalui impor dan biaya komoditas. Tidak hanya *tax minimization*, kepemilikan saham juga pengaruhi ketentuan pada menjalani *transfer pricing*. Indonesia sendiri dalam kaitannya dengan struktur kepemilikan cenderung tidak banyak jumlah pemilik yang memperbolehkan terbentuknya *agency theory* (kontradiksi keagenan) antara minoritas serta mayoritas shareholders.

Fenomena *transfer pricing* pernah terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk. ialah perusahaan batubara yang membuat batu bara berkalori rendah serta ramah lingkungan. Sebuah laporan internasional mengungkapkan bahwa telah terjadi penggelapan pajak oleh PT. Adaro Energy Tbk. melalui Coaltrade Services Internasional, anak perusahaannya di Singapore dengan cara melakukan pemindahan laba. *Transfer* keuntungan ini dilaksanakan melalui batubara yang ditambang di Indonesia setelah itu dijual di Singapore untuk menghindari pajak di Indonesia.

Pemindahan beberapa besar melalui suaka pajak, PT. Adaro Energy Tbk. sukses kurangi tagihan pajaknya di Indonesia sekitar US\$ 14 juta tiap tahunnya (CNBC Indonesia, 2019). Besarnya tarif pajak untuk pertambangan di Indonesia mendesak PT. Adaro Energy Tbk. melakukan praktik transfer pricing.

Penurunan pajak sektor pertambangan serta kasus PT. Adaro Energy Tbk. menjadi tepat akan hasil observasi dengan data bersumber di BEI (Bursa Efek Indonesia) terkait dugaan transfer pricing oleh kebanyakan perusahaan sektor pertambangan yang sifatnya multinasional. Kasus PT. Adaro Energy Tbk. sehingga membuat publik maupun pemerintah terlebih otoritas pajak untuk cenderung memperhatikan perusahaan sektor pertambangan multinasional lainnya yang berkaitan dengan transfer pricing.

Dari kasus-kasus tersebut, aspek bukan pajak semacam tunneling incentive serta debt covenant, pengaruhi keputusan industri untuk melaksanakan praktik harga transfer. *Tunneling* merupakan pengalihan sumber daya perusahaan kepada pemegang saham mayoritas. Pengalihan tersebut bisa dicoba melalui transfer pricing. Kontrak hutang ialah kesepakatan untuk menjamin kreditur dari perbuatan manajer terhadap kepentingan pemberi pinjaman, semacam pembagiaan dividen yang berlebih, ataupun membiarkan ekuitas didasar tingkatan yang telah ditetapkan. Kreditur akan dirugikan terhadap aksi manajer yang seperti itu, sebab hendak menambah rasio hutang perusahaan. Sehingga guna menghasilkan tingkatan ratio hutang yang rendah manajer merekayasa serta mengendalikan tingkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan, termasuk dengan melaksanakan harga transfer.

Sektor pertambangan selalu menjadi perhatian khusus pemerintah karena rawan korupsi, di antaranya penghindaran pajak KPK mengumpulkan data atas kekurangan pembayaran pajak 2019 di kawasan hutan senilai Rp. 15,9 triliun dan di tahun 2017 tunggakan penerimaan negara selain pajak mencapai Rp. 25,5 triliun perihal tersebut memberikan potensi pemasukan negara berkurang dari tahun ke tahun. Bersumber informasi dari Kemenkeu (Kementerian Keuangan) realisasi pendapatan pajak dari sektor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2019 turun sebanyak 20,16% dibanding tahun 2018 pertumbuhan mencapai 69,9%. Dan penerimaan pajak senilai Rp. 43,21 triliun sampai akhir September 2019. Nominal ini terkonsentrasi 20,6% dari tahun ke tahun lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya yang terealisasi negatif 16,3%. Diamati berdasarkan restitusi ataupun pengembalian pajak sektor tersebut meningkat 34,4%. Sedangkan Badan bruto sektor pertambangan untuk Pajak Penghasilan (PPh) tercatat negatif 18%. (kontan.co.id).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Tunneling Incentive* Dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”.

METODE

Penelitian kuantitatif dipergunakan sebagai desain penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan guna melakukan pengujian terhadap hipotesis melalui pengujian aplikasi pada suatu teori ataupun melalui validitas teori. Variabel bebas penelitian ini, meliputi *tunneling incentive* (X_1), *debt covenant* (X_2), variabel moderating yang digunakan *tax minimization* (Z) dan *transfer pricing* (Y) sebagai variabel tergantung penelitian ini.

Obyek penelitian ini dilakukan melalui observasi tidak langsung berupa data sekunder pada laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2020 dijadikan sebagai fokus penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada 2017 sampai 2020 sebanyak 47 perusahaan dijadikan sebagai populasi penelitian ini, namun sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diuji, meliputi 3 (tiga) jenis variabel sebagai berikut :

1. Variabel Terikat, variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dimana pada penelitian ini ialah *transfer pricing* (Y)
2. Variabel Bebas, variabel yang mempengaruhi ataupun menyebabkan perubahan ataupun munculnya variabel tergantung, dimana pada penelitian ini terdiri dari *tunneling incentive* (X_1) dan *debt covenant* (X_2).
3. Variabel Pengarah, Variabel moderating ialah variabel yang mempengaruhi (memlemahkan maupun memperkuat) ikatan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, dimana pada penelitian ini yaitu *tax minimization* (Z).

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni software SPSS 24, sebab variabel tergantung sifatnya dikotomi (*transfer pricing* yang dihitung dengan keberadaan penjualan pada pihak yang memiliki ikatan istimewa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistika deskriptif pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tunneling Incentive	52	0,264	0,833	0,54563	0,151039
Debt Covenant	52	0,595	28,699	7,41307	6,753056

Transfer Pricing	52	0,000	0,987	0,25496	0,314805
Tax Minimization	52	0,166	0,727	0,33836	0,126645
Valid N (listwise)	52				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel tunneling incentive mempunyai nilai terendah 0,264 serta nilai tertinggi sebesar 0,833 dengan nilai rata-rata sebesar 0,54563 serta standar deviasinya sebesar 0,151039. Variabel debt covenant mempunyai nilai terendah 0,595 serta nilai tertinggi sebesar 28,699 dengan nilai rata-rata sebesar 7,41307 serta standar deviasinya sebesar 6,753056. Variabel transfer pricing mempunyai nilai terendah 0,00 serta nilai tertinggi sebesar 0,987 dengan nilai rata-rata sebesar 0,25496 serta standar deviasinya sebesar 0,314805. Variabel tax minimization mempunyai nilai terendah 0,166 serta nilai tertinggi sebesar 0,727 dengan nilai rata-rata sebesar 0,33836 standar deviasinya sebesar 0,126645.

Uji normalitas bertujuan untuk meguji apakah model regresi variabel dependen serta variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>kolmogorov-smirnov</i>	<i>Exact. Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,164	0,109	>0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai kolmogorov-smirnov 0,164 dengan Exact. Sig (2-tailed) 0,109 (10,9%). Nilai dan signifikan tersebut lebih besar dari 0.05% (sig > 5%), maka bisa memperoleh kesimpulan data didalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen mempunyai ikatan ataupun tidak satu sama lainnya.

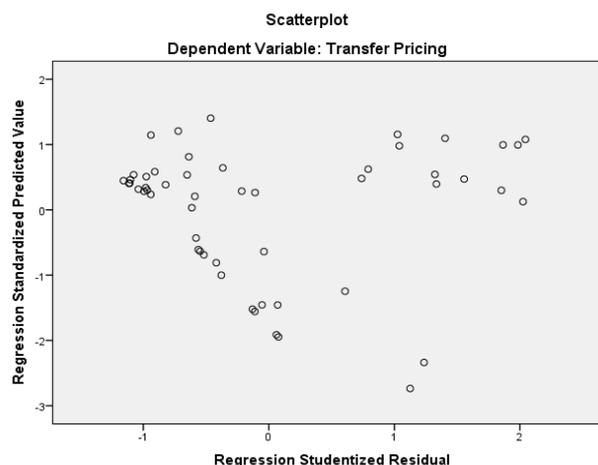
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Tunneling Incentive</i>	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt Covenant</i>	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Tax Minimization</i>	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari hasil pengujian di atas memberikan nilai VIF dibawah 10 serta nilai tolerance tidak < 0,10, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tak terjadi hubungan satu sama lainnya, Maka bisa dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada suatu model regresi yang benar, umumnya tak terdapat heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot bisa terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas ataupun tidak. Dari output di atas bisa diketahui kalau titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas serta di bawah sumbu Y. Maka bisa dinyatakan kalau model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengenali terdapat ataupun tidaknya ikatan mauun korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini, peneliti memakai uji Durbin-Watson.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Nilai dU	Keterangan
1	2,035	1,6769	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan hingga didapatkan nilai uji Durbin-Watson sebesar 2,035. Setelah itu nilai tersebut dibandingkan dengan dl serta du. Nilai dl adalah nilai durbin-watson stacticics lower, sebaliknya du adalah nilai durbin-watson stacticics upper. Nilai dL serta dU bisa dilihat melalui tabel durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$, $n = 52$, $K = 3$. Maka ditemukan nilai dL = 1,4339 dan nilai dU = 1,6769. Oleh karena $1,6769 < d = 2,035 < 4 - dU = 2,3231$. Sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu Moderated Regression Analysis

(MRA). Pengujian menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi yang menggunakan variabel moderating. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel moderating, yakni variabel tax minimization. Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
1 (Constant)	1,597		2,861	0,006
Tunneling Incentive	-1,445		-1,697	0,096
Debt Covenant	-0,080		-2,962	0,005
Tax Minimization	-3,691		-2,561	0,014
Moderasi1	4,692		2,119	0,040
Moderasi2	0,166		2,330	0,024

Sehingga didapatkan model persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,597 - 1,445 X_1 - 0,080 X_2 - 3,691 Z + 4,692 X_1Z + 0,166 X_2Z \text{ atau}$$

$$TP = 1,597 - 1,445 TI + 0,080 DC - 3,691 Z + 4,692 TI*TM - 0,166 DC*TM$$

Keterangan :

- Nilai konstanta a = 1,597 artinya jika variabel tunneling incentive, debt covenant, moderasi1 dan moderasi2 dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai transfer pricing senilai 1,597 satuan.
- Nilai koefisien regresi menunjukkan tunneling incentive (X1) sebesar -1,445, jika variabel debt covenant, tax minimization, moderasi1 dan moderasi2 dianggap konstan, apabila penambahan 1 satuan tunneling incentive dapat menjadikan transfer pricing turun senilai 1,445 satuan. sedangkan, tiap 1 satuan penurunan untuk tunneling incentive akan bertambah transfer pricing senilai 1,445 satuan.
- Nilai koefisien regresi menunjukkan debt covenant (X2) sebesar -0,080, jika variabel tunneling incentive (X1), tax minimization (Z), moderasi1 dan moderasi2 dianggap konstan, hingga setiap penambahan 1 satuan debt covenant akan menurunkan transfer pricing senilai 0,080 satuan. sedangkan, tiap 1 satuan penurunan debt covenant (X2) dapat menjadikan transfer pricing naik senilai 0,080 satuan.
- Nilai koefisien regresi menunjukkan tax minimization (Z) sebesar -3,691, jika variabel tunneling incentive (X1), debt covenant (X2), moderasi1 dan moderasi2 dinilai tetap, hingga tiap penambahan 1 tax minimization dapat menjadikan transfer pricing menurun senilai 3,691 satuan. sedangkan, setiap penurunan 1 satuan tax minimization akan meningkatkan transfer pricing sebesar 3,691 satuan.
- Nilai koefisien regresi menunjukkan moderasi1 sebesar 4,692 menunjukkan jika variabel tunneling incentive (X1), debt covenant (X2), moderasi2 dinilai konstan, hingga tiap 1 satuan penambahan untuk variabel moderasi1 dapat

meningkatkan transfer pricing senilai 4,692 satuan. Sedangkan tiap 1 satuan penurunan untuk variabel moderasi1 dapat menurunkan transfer pricing senilai 4,433 satuan.

- f. Nilai koefisien regresi menunjukkan moderasi2 sebesar 0,166 menunjukkan jika variabel tunneling incentive (X1), debt covenant (X2), moderasi1 dinilai konstan, hingga tiap 1 satuan penambahan untuk variabel moderasi2 dapat meningkatkan transfer pricing senilai 0,482 satuan. Sedangkan tiap 1 satuan penurunan untuk variabel moderasi1 dapat menurunkan transfer pricing senilai 0,166 satuan.

Uji signifikan t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel tunneling incentive (X1), debt covenant (X2) dan tax minimization (Z) terhadap variabel transfer pricing (Y).

Tabel 6
Hasil Uji t MRA

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
1 (Constant)	1,597		2,861	0,006
Tunneling Incentive	-1,445		-1,697	0,096
Debt Covenant	-0,080		-2,962	0,005
Tax Minimization	-3,691		-2,561	0,014
Moderasi1	4,692		2,119	0,040
Moderasi2	0,166		2,330	0,024

Mengacu data tersebut, didapatkan nilai t hitung tunneling incentive (X1) senilai -1,697 dan besarnya nilai signifikansi tunneling incentive (X1) 0,096 atau > 0,05. Maknanya, secara parsial variabel tunneling incentive (X1) tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (Y). Nilai koefisien variabel tunneling incentive (X1) yaitu sebesar -1,445, angka negatif tersebut mengindikasikan arah hubungan yang terbalik.

Nilai t hitung debt covenant (X2) sebesar -2,962 dengan nilai signifikansi 0,005 atau < 0,05. Maknanya, variabel debt covenant (X2) berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Nilai koefisien variabel debt covenant (X2) adalah -0,080, angka negatif tersebut mengindikasikan arah hubungan yang terbalik.

Nilai t hitung tax minimization (Z) sebesar -2,561 dengan nilai signifikansi 0,014 atau < 0,05. Maknanya, variabel tax minimization (Z) berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Nilai koefisien variabel debt covenant (X2) adalah -3,691, angka negatif tersebut mengindikasikan arah hubungan yang terbalik.

T hitung moderasi1 senilai 2,119 serta nilai signifikansi 0,040 < 0,05. Hal tersebut mengartikan variabel tax minimization (Z) memoderasi pengaruh positif tunneling incentive (X1) terhadap transfer pricing (Y). Nilai koefisien variabel tunneling incentive (X1) adalah 4,692, angka positif tersebut mengindikasikan arah hubungan yang searah.

Nilai t hitung moderasi2 senilai 2,330 serta nilai signifikansi 0,024 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tax minimization (Z) memoderasi pengaruh

positif debt covenant (X2) terhadap transfer pricing (Y). Nilai koefisien variabel debt covenant (X2) adalah 0,166, angka positif tersebut mengindikasikan arah hubungan yang searah.

Fungsi pengujian ini guna melihat apakah variabel bebas tunneling incentive dan debt covenant serta variabel tax minimization berpengaruh terhadap variabel tergantung (transfer pricing) secara bersamaan. Hasil pengujiannya dijabarkan, yaitu:

Tabel 7
Hasil Uji F MRA

	Model	F	Sig.
1	Regression	4,284	0,003 ^b

Berdasarkan uji F diperoleh F hitung senilai 4,284 serta signifikan senilai 0,003 < 0,05 ($\alpha=5\%$). Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa tunneling incentive, debt covenant serta tax minimization secara simultan berpengaruh terhadap transfer pricing. Artinya, model penelitian ini layak dipakai.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini akan mengindikasikan kemampuan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat kejelasan model terhadap variabel tergantung.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R2) MRA

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,139	0,29218

Berdasar data tersebut nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,139. Nilai tersebut mengartikan proposi pengaruh variabel tunneling incentive, debt covenant, moderasi1 serta moderasi2 terhadap transfer pricing sebesar 13,9%. Sedangkan sisanya (100% - 13,9%) yaitu 86,1% dapat diterangkan faktor lainnya di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi tunneling incentive sebesar -1,445 dan besarnya signifikansi senilai 0,096 > 0,05, oleh karenanya H_1 ditolak serta H_0 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa tiap naiknya tunneling incentive maka akan menurunkan transfer pricing. Mengacu hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi pada debt covenant (X2) senilai -0,080 serta signifikansi senilai 0,005 < 0,05. Artinya bahwa variabel debt covenant berpengaruh negatif untuk melakukan transfer pricing. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi pada tax minimization (Z) senilai -3,691 serta signifikansi senilai 0,014 < 0,05. Artinya bahwa variabel tax minimization berpengaruh negatif untuk melakukan transfer pricing. Hasil uji Moderated

Regression Analysis nilai koefisiensi regresi moderasi1 4,692 dengan signifikan senilai $0.040 < 0,05$, oleh karenanya didapatkan kesimpulan yaitu variabel tax minimization dapat memoderasi pengaruh positif tunneling incentive terhadap transfer pricing. Oleh karenanya H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji Moderated Regression Analysis Hasil nilai koefisiensi regresi moderasi2 0,166 serta signifikan senilai $0.024 < 5\%$, oleh karenanya didapatkan kesimpulan tax minimization memoderasi pengaruh positif debt covenant terhadap variabel transfer pricing H_0 ditolak dan H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Khaerul, and Nanang Agus Suyono. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2(1): 1-13.
- Bastian, Indra. 2016. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. eds. Saat Suryadi and Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Candra Sari, Ratna & Sugiharto. 2014. "Tunneling Dan Corporate Governance." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Eksandy, Arry. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang : FEB UMT
- Frida, C V O. 2020. *Hukum Pajak Di Indonesia: Pengantar Atau Dasar-Dasar Perpajakan*. Garudhawaca. (online), <https://books.google.co.id/books?id=2Gr-DwAAQBAJ>. (Diakses 03 Juni 2021)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip.
- Johnson. 2000. *Tunneling*. Amerika Serikat: American Economic Review Review Papers and Proceeding. American Economic Review Review Papers and Proceeding.
- Kurniawan, R. 2016. *Analisis Regresi*. Prenada Media. (online), <https://books.google.co.id/books?id=KcY-DwAAQBAJ>. (Diakses 07 Juni 2021)
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. ed. Maya. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mintorogo, Astuti, and Syahril Djaddang. 2020. "Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Convenant Terhadap Transfer Pricing Yang Dimoderasi Oleh Tax Minimization." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16(1): 30-40.
- Muri Yusuf, M P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>. (Diakses 1 Juni 2021)
- Nuradila, Ratna Felix, and Raden Arief Wibowo. 2018. "Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Convenant Dengan Keputusan Transfer Pricing." *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)* 1(1).

- Pohan Chairil Anwar. 2014. *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ>.(Diakses 02 Juni)
- .2019. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=7zCyDwAAQBAJ>.(Diakses 22 April 2021)
- Rosa, Riahman, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2017. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Journal Of Accounting* 3(3).
- Saifudin, Septiani Putri. 2018. "Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing." *Ekonomi dan Bisnis* 2(Vol. 2 No. 1 (2018): Maret).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta CV.
- Supriadi, I. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=yhz-DwAAQBAJ>. (Diakses 08 Agustus 2021)
- Trisna, June Cindy Getah, and Gunarso Pujo. 2021. *Praktikum Pajak Lanjut. uwa is inspirasi indonesia.* (online), <https://books.google.co.id/books?id=xcw3EAAAQBAJ>. (Diakses 08 Agustus 2021)
- www.antam.com.id/ (Diakses tanggal 14 Agustus 2021)
- www.elnusa.co.id/ (Diakses tanggal 14 Agustus 2021)
- www.idx.co.id
- www.itmg.co.id/ (Diakses tanggal 09 Oktober 2021)
- www.ptba.co.id/ (Diakses tanggal 14 Agustus 2021)
- www.radiant.co.id/ (Diakses tanggal 14 Agustus 2021)
- Yulianti, Sri, and Sistya Rachmawati. 2019. "Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2(2): 165-79.
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini, and Made Gede Wirakusuma. 2012. "Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi* 15: 1-23.